

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), yang dimaksud dengan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini dikemukakan dua macam variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) mengemukakan bahwa variabel bebas sering disebut variabel stimulus, atau prediktor. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah : “Motivasi (X)”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) mengemukakan bahwa variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah : “Disiplin Kerja (Y)”.

3.2 Desain Penelitian dan Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana, ada pula yang mengatakan sebagai pola, potongan, bentuk, model, tujuan dan maksud. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Suharsimi Arikunto (2010: 51) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kausal.

Menurut Istijanto (2009) yaitu riset yang memiliki tujuan utama membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, yang diteliti dalam hal ini adalah pengaruh Motivasi yang selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk dicari pengaruhnya terhadap Disiplin Kerja.

3.2.2 Metode Penelitian

Berdasarkan variabelnya, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) dan membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017) diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh gambaran mengenai Motivasi dan Disiplin Kerja Pegawai. Dan penelitian verifikatif yaitu metode menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan koesioner sebagai alat pengumpulan data dan akan di uji apakah ada pengaruh antara Motivasi terhadap Disiplin Kerja.

3.3 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti, yaitu Motivasi (X) dan Disiplin Kerja (Y), dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Berikut ini Operasional variabelnya.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Motivasi (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi merupakan proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, secara umum motivasi adalah berkaitan dengan upaya menuju setiap tujuan organisasi terhadap perilaku terkait pekerjaan. Menurut Robin dan Judge (2016)	Kebutuhan akan pencapaian (<i>need for achievement</i>)	Berprestasi dalam pekerjaan	Tingkat dorongan karyawan untuk berprestasi	Ordinal
		Keberanian mengambil resiko	Tingkat dorongan karyawan berani mengambil resiko	Ordinal
		Mendapatkan umpan balik atas pekerjaan	Tingkat dorongan dalam mendapatkan umpan balik yang didapat atas pekerjaan.	Ordinal
		Berfikir kreatif dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat dorongan karyawan untuk berfikir kreatif dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
		Bersaing dalam meraih prestasi	Tingkat dorongan karyawan untuk bersaing dalam meraih prestasi	Ordinal
	Kebutuhan akan kekuasaan (<i>need for power</i>)	Mempengaruhi rekan kerja	Tingkat dorongan karyawan untuk mempengaruhi rekan kerja	Ordinal
		Mencapai kedudukan yang	Tingkat dorongan	Ordinal

		lebih tinggi	karyawan untuk mencapai kedudukan yang lebih tinggi	
		Mengadakan pengendalian terhadap orang lain	Tingkat dorongan karyawan untuk mengadakan pengendalian terhadap orang lain	Ordinal
		Mengemukakan pendapat	Tingkat dorongan karyawan dalam mengemukakan pendapat	Ordinal
		Memberikan dampak terhadap orang lain	Tingkat dorongan karyawan untuk memiliki dampak terhadap orang lain	Ordinal
	Kebutuhan akan afiliasi (<i>need for affiliation</i>)	Dihormati oleh orang lain	Tingkat dorongan karyawan untuk dihormati oleh orang lain	Ordinal
		Menjalin hubungan sosial dengan rekan kerja	Tingkat dorongan karyawan dalam menjalin hubungan sosial dengan rekan kerja	Ordinal
		Membantu rekan kerja	Tingkat dorongan karyawan dalam	Ordinal

			membantu rekan kerja.	
		Menjalin hubungan dengan pemimpin	Tingkat dorongan karyawan dalam membina hubungan dengan pemimpin	Ordinal
		Mendapatkan kepercayaan dari orang lain	Tingkat dorongan karyawan untuk mendapat kepercayaan dari orang lain	Ordinal

Tabel 3.2

Operasional Variabel Disiplin Kerja (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Disiplin adalah kondisi kendali diri pegawai atau karyawan dan perilaku tertib yang menunjukkan tingkat kerja sama yang sesungguhnya dalam suatu organisasi. Wayne Mondy (2008: 162)	Mengendalikan diri	Kesadaran moral akan aturan yang berlaku	Tingkat kesadaran moral karyawan akan aturan yang berlaku	Ordinal
		Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam aturan	Tingkat pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam aturan	Ordinal
		Ketegasan sanksi yang diberikan perusahaan	Tingkat ketegasan sanksi yang diberikan perusahaan	Ordinal
		Pelaksanaan sanksi moral oleh pegawai	Tingkat pelaksanaan sanksi moral	Ordinal

			oleh pegawai	
	Perilaku tertib	Tepat waktu dalam bekerja	Tingkat ketepatan waktu pegawai dalam bekerja	Ordinal
		Kejujuran dalam melaksanakan tugas	Tingkat kejujuran karyawan dalam melaksanakan tugas	Ordinal
		Bertanggung jawab	Tingkat tanggung jawab karyawan dalam melaksanakan tugas	Ordinal
		Patuh terhadap aturan yang tertulis	Tingkat kepatuhan karyawan terhadap aturan yang tertulis	Ordinal
	Kemampuan kerja sama tim	Menjaga hubungan baik dengan rekan kerja	Tingkat menjaga hubungan baik dengan rekan kerja	Ordinal
		Bekerjasama dengan orang lain	Tingkat Keinginan karyawan bekerjasama dengan orang lain	Ordinal
		Mendapatkan persetujuan orang lain	Tingkat keinginan karyawan untuk mendapatkan persetujuan orang lain	Ordinal
		Kesesuaian	Tingkat	Ordinal

		pelaksanaan tugas dengan kesepakatan kelompok	kesesuaian melaksanakan tugas dengan kesepakatan kelompok	
--	--	---	---	--

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data (Sugiyono 2017). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari organisasi, dengan melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2017), merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dokumen perusahaan, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh penulis ke tempat objek penelitian di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat guna memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari permasalahan yang biasanya terjadi karena sebab-sebab khusus yang tidak dapat dijelaskan dengan kuesioner dan data lainnya.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden pegawai Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat untuk dijawabnya. Teknik ini dianggap efektif karena peneliti akan dapat mengetahui variabel yang diukur dan mengetahui keadaan yang dirasakan serta yang diharapkan oleh responden.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepustakaan, buku, dan literatur lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini guna memperoleh data – data yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono : 2017). Dalam penelitian

ini yang menjadi populasi adalah pegawai Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.3
Jumlah Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat

No	Nama Bidang	Jumlah Pegawai
1.	Bidang Kesekretariatan	39
2.	Bidang Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian	12
3.	Bidang Kesejahteraan dan Disiplin	25
4.	Bidang Pengembangan Karir	21
5.	Bidang Pengadaan dan Mutasi	24
	Jumlah	121

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2017). Berdasarkan populasi yang telah ditentukan, dalam rangka mempermudah peneliti melakukan penelitian dibutuhkan suatu sampel yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar, dimana sampel tersebut harus merepresentasikan dari jumlah populasi tersebut. Agar pengambilan sampel dari populasi mewakili dari total keseluruhan populasi, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama dalam menjadi sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel (responden dalam penelitian)
 N = Jumlah populasi
 e = Kelonggaran sampel (10 %)
 1 = Konstanta

Berdasarkan rumus di atas, dapat diukur besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{121}{1 + 121(0.1)^2} = \frac{121}{2.21} \approx 54.75$$

Sesuai dengan hasil perhitungan di atas maka sampel secara keseluruhan sebanyak 54.75 orang. Untuk meningkatkan presisi atau pendugaan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 10% atau 0,1 dari 54 orang ($10\% \times 54.75 = 5.475$), ($54.75 + 5.475 = 60.225$). Maka ukuran untuk sampel adalah 60.225 dibulatkan menjadi 60.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap populasi untuk dijadikan anggota sampel.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik non probability sampling dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih *representative*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi sampel tiap tingkatan (Riduan: 2012) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana :

n_i = anggota sampel pada prosorsi ke-i

N_i = populasi ke-I

N = sampel yang di ambil dalam penelitian

Tabel 3.4
Proporsi Sampel Responden Penelitian

No	Nama Bidang	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Hasil
1	Kesekretariatan	39	$ni = \frac{39}{121} \times 60$	19
2	Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian	12	$ni = \frac{12}{121} \times 60$	6
3	Kesejahteraan dan Disiplin	25	$ni = \frac{25}{121} \times 60$	13
4	Pengembangan Karir	21	$ni = \frac{21}{121} \times 60$	10
5	Pengadaan dan Mutasi	24	$ni = \frac{24}{121} \times 60$	12
	Jumlah			60

3.6 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atas kesahihan suatu instrumen. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran.

Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*(Arikunto : 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Product Moment

N : Jumlah Populasi

$\sum X$: Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$: Jumlah skor variabel (y)

$\sum X^2$: Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum Y^2$: Jumlah skor butir variabel (y)

$\sum xy$: Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$)
3. Secara teknis data ini diolah dengan menggunakan *software* SPSS 24.0 *for windows* dengan hasil di bawah ini:

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Motivasi)

No Bulir	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.876	0.361	<i>Valid</i>
2	0.883	0.361	<i>Valid</i>
3	0.823	0.361	<i>Valid</i>
4	0.739	0.361	<i>Valid</i>
5	0.721	0.361	<i>Valid</i>
6	0.612	0.361	<i>Valid</i>
7	0.703	0.361	<i>Valid</i>

8	0.715	0.361	<i>Valid</i>
9	0.697	0.361	<i>Valid</i>
10	0.755	0.361	<i>Valid</i>
11	0.804	0.361	<i>Valid</i>
12	0.605	0.361	<i>Valid</i>
13	0.541	0.361	<i>Valid</i>
14	0.528	0.361	<i>Valid</i>
15	0.667	0.361	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Windows

Tabel 3.6

Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Disiplin Kerja)

No Bulir	Nilai ^rHitung	Nilai ^rTabel	Keterangan
1	0.787	0.361	<i>Valid</i>
2	0.807	0.361	<i>Valid</i>
3	0.755	0.361	<i>Valid</i>
4	0.468	0.361	<i>Valid</i>
5	0.544	0.361	<i>Valid</i>
6	0.668	0.361	<i>Valid</i>
7	0.729	0.361	<i>Valid</i>
8	0.843	0.361	<i>Valid</i>
9	0.530	0.361	<i>Valid</i>
10	0.582	0.361	<i>Valid</i>
11	0.552	0.361	<i>Valid</i>
12	0.751	0.361	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Windows

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan 30 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$, yaitu $30-2 = 28$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.374. Dengan demikian dapat diketahui setiap item pada kuisioner valid atau tidaknya. Jika diketahui r_{hitung} lebih besar dibanding r_{tabel} artinya

setiap item yang terdapat pada kuisioner dapat dijadikan sebagai alat ukur apa yang hendak diukur.

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Koefisien *Alpha Cronback* ($C\alpha$) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$ = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir soal

σ^2 = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas software SPSS 24.0 for windows. Apabila skala tersebut dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.7

Tingkat Reliabilitas berdasarkan nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 – 0.20	Kurang reliable
0.20 - 0.40	Agak reliable
0.40 – 0.60	Cukup reliable
0.60 – 0.80	Reliabel
0.80 – 1.00	Sangat reliabel

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Motivasi (X)	0.931	0.80	Sangat reliabel
Disiplin Kerja (Y)	0.889	0.80	Sangat reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Windows

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5

Tabel 3.9
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat Kuat/Sangan Tinggi/Sangat Baik	5
Kurang/Tinggi/Baik	4
Sedang/Cukup	3
Rendah/Kurang Baik	2
Sangat tidak kuat/Sangat rendah/Sangat tidak baik	1

3. *Tabulating*, maksudnya yaitu menghitung hasil scoring dan dituangkan kedalam table rekapitulasi secara lengkap.

Tabel 3.10
Rekapitulasi Data

Responden	Skor item			
	1	2	3	N
1				
2				
3				
N				

4. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya. Terutama untuk melihat gambaran secara umum penilaian responden untuk masing-masing penelitian. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, rendah, terlebih dahulu harus menentukan indeks minimum, maksimum dan intervalnya. Analisis ini dilakukan dengan rumus (Sugiyono, 2016) sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah Skor Kontinum (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

dimana:

ST = skor tertinggi

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kontinum, untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

dimana:

X_i = jumlah skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$ = jumlah skor angket masing-masing responden

c. Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

Tinggi = $ST \times JB \times JR$

Sedang = $SS \times JB \times JR$

Rendah = $SR \times JB \times JR$

dimana:

ST = Skor tertinggi

SS = Skor sedang

SR = Skor terendah

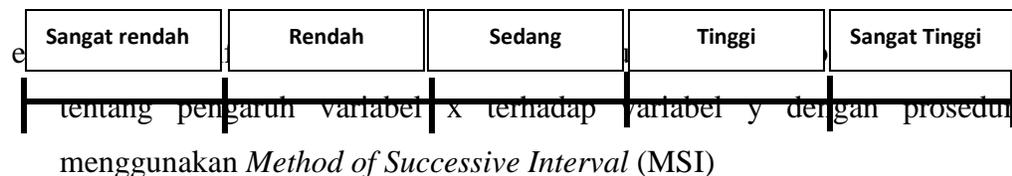
JB = Jumlah bulir

JR = Jumlah responden

Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus:

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{5}$$

d. Membuat garis kontinum dan daerah letak skor untuk Motivasi (X) dan Disiplin Kerja (Y). Kemudian setelah hasil dari perhitungan skor sudah didapatkan, untuk selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan kedalam garis kontinum dibawah ini:



3.7.2 Method of Successive Interval (MSI)

Data variable sebelumnya menggunakan data ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke

data interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d. Tentukan proporsi kumulatif
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap kumulatif yang diperoleh
- f. Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh;
- g. Tentukan nilai skala (Skala Value) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{DensityatLowerLimit - DensityatUpperLimit}{AreaBelowUpperLimit - AreaBelowLowerLimit}$$

- h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + kK = [1 + |NS_{\min}|]$$

Langkah-langkah diatas bila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 3.11
Pengubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria/Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					

Nilai					
Skala Value					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV adalah +

3.7.3 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y, sedangkan variabel terikatnya yaitu Disiplin Kerja(Y). Penggunaan koefisien korelasi digunakan untuk menguji hubungan satu variabel bebas (X) terhadap (Y).

Berikut adalah rumus yang dapat menentukan koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien validitas antara x dan y
- x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y = Skor total
- $\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
- N = Banyaknya responden

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y, nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif / korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.

Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.12

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

3.7.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2017):

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu $\sum x_i$, $\sum y_i$, $\sum x_i y_i$, $\sum x_i^2$, $\sum y_i^2$ serta mencari nilai a dan b.
2. Mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_1)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel *dependent* akan terjadi apabila individu dalam variabel *independent* ditetapkan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi (r^2), koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan garis regresi. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 \times 100\%$$

3.7.5 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini pengujian menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (Uji *T-student*) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Distribusi *student*

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = Banyaknya sampel

Dengan kriteria berikut :

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak; H_1 diterima
- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima; H_1 ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut

- $H_0 : P=0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Motivasi dengan Disiplin kerja
- $H_1: P \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Motivasi dengan Disiplin Kerja
-